

**SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONTIANAK**

ARTIKEL

Oleh :

**SUFIATUN
NIM F 22211001**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONTIANAK**

Oleh :

**SUFIATUN
NIM F 22211001**

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Asrori
NIP. 196105271985031002

Dr. H. Wahyudi
NIP. 195901111985031002

Disahkan oleh:

Dekan FKIP
Universitas Tanjungpura

Ketua Program Studi
S2 Administrasi Pendidikan

Dr. H. MARTONO, M.Pd
NIP. 196803161994041014

Dr. Wahyudi
NIP. 195901111985031002

SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONTIANAK

Sufiatun, Muhammad Asrori, Wahyudi

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP, Untan Pontianak.

Email: sufi.atun@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara obyektif tentang pengelolaan supervisi akademik oleh pengawas di Madrasah Aliyah negeri 2 Pontianak, yang berkenaan dengan persiapan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik, hambatan supervisi akademik serta upaya mengatasi hambatan supervisi akademik. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus. Sumber data yaitu pengawas, sebagai *key informant* yang didukung oleh sumber lainnya yakni guru, kepala madrasah, serta tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi berperan serta dan studi dokumentasi. Teknik analisis data melalui model interaktif dari Miles dan Huberman.

Kata Kunci: supervisi akademik, pengawas

Abstract: This study aims to determine objectively about the management of the academic supervision of supervisor at Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, the respect with the preparation of supervision of academic, the implementation of supervision of academic, the follow-up of supervision of academic, the obstacles of supervision of academic as well as efforts to overcome obstacles the supervision of academic. In this study, we used a qualitative research case study type. The data source is supervisor, as key informants supported by other sources, the teacher, principal and educational staff at Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. While data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through an interactive model from Miles and Huberman.

Keywords: academic supervision, supervisor

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak merupakan salah satu madrasah Aliyah yang telah menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi, serta dengan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam penyelenggaraannya, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak telah melaksanakan amanah ini dengan menerima keleluasaan dalam mengelola sumber daya sehingga mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya. Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak telah menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/V/1992 tentang sekolah menengah umum dalam pasal 1 ayat 6, disebutkan bahwa: "Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama." (Abdul Rachman Shaleh, 2006:35). Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak dewasa ini telah melaksanakan pembelajaran

dengan orientasi berbasis kompetensi, ini berarti siswa memiliki kebebasan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap pengawas dari Kementerian Agama Kota Pontianak, 75% dari jumlah pengawas memiliki kualifikasi di bidang Pendidikan Ilmu Agama. Sedangkan tugas kepengawasan yang diemban ini adalah supervisi yang ditujukan untuk semua guru dan kepala madrasah. Adapun Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak khususnya terdiri dari guru-guru yang membina Pendidikan Agama Islam dan guru-guru yang membina mata pelajaran umum (Laporan Bulanan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak). Dasar pemikirannya adalah bahwa supervisi yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam kurang menguasai bidang akademik. Hasil supervisi yang diperoleh pengawas Pendidikan Agama Islam belum mampu menggeneralisasi supervisi terhadap guru secara keseluruhan. Dalam supervisi diinginkan ada balikan. Jika supervisor yang melaksanakan supervisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam atau lainnya yang tidak relevan dengan guru bidang studi yang disupervisinya, maka balikan yang diperoleh guru belum mampu memperbaiki kompetensinya di bidang akademik. Balikan ini mengandung makna bahwa pengawas selaku supervisor dan guru secara bergantian dapat mengemukakan pendapat mereka masing-masing (Wahyudi, 2009: 111).

Data pelaksanaan survey menunjukkan bahwa supervisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak belum mampu memberikan jalan keluar permasalahan yang dialami guru pendidikan umum. Diskusi antara pengawas dengan guru dan kepala madrasah lebih banyak bersifat umum. Padahal guru menghendaki adanya umpan balik sebagai perubahan dan perbaikan atas segala kekurangan yang dialaminya, terutama dalam penguasaan materi pelajaran.

Kemampuan seorang pengawas dalam melakukan supervisi hendaknya relevan dengan kemampuan guru, karena salah satu tujuan supervisi adalah “Membantu guru melihat kesukaran murid belajar dan membantu merencanakan pelajaran yang efektif”. (Soekarto Indrafachrudi, 1993: 71). Apabila seorang pengawas tidak mempunyai kemampuan dalam pengelolaan materi pelajaran yang diampu oleh guru yang disupervisinya, Akibatnya pelaksanaan supervisi belum menunjukkan perubahan yang berarti bagi guru untuk melakukan perbaikan atas kinerjanya, baik guru mata pelajaran umum (Matematika, Fisika, Biologi, kimia, Ekonomi, geografi, Bahasa Indonesia, dan materi pelajaran umum lainnya), maupun guru yang mengampu pelajaran agama (Al-Qur'an Hadist, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak dan Bahasa Arab). Guru belum mendapatkan apa yang seharusnya diperoleh setelah kegiatan supervisi dilaksanakan. Pengawas melaksanakan supervisi seperti jadwal yang telah ditetapkan secara konsekuen. Tetapi hasil supervisi ini belum mampu memberikan solusi atas kekurangan dan kelemahan guru.

“Supervisi akademik adalah kegiatan pembimbingan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik (Azhari, 2003:2). Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas belum menyentuh esensi materi pelajaran, tetapi membimbing dan mengarahkan secara umum saja, dan kadang terkesan pengawas kurang mampu memberikan pengarahannya. Walaupun demikian tampaknya guru-guru memahami keadaan dan kemampuan pengawas.

Berdasarkan pendapat Azhari di atas, maka timbul pertanyaan, apa saja yang dilakukan pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak?

Secara khusus permasalahan penelitian ini adalah: (1) Apa saja persiapan supervisi akademik oleh pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak?. (2) Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak?. (3) Apa saja tindak lanjut hasil supervisi akademik oleh pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak?. (4) Apa saja hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak?. (5) Apa saja upaya mengatasi hambatan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak?

Mulyasa (2011:89) menyatakan bahwa pengawas harus memiliki program: “Melaksanakan kunjungan kelas, dan menilai hasil belajar, bimbingan belajar, dan kemampuan guru dalam menyusun soal dan melaksanakan penilaian”. Dari pendapat ini jelas bahwa pengawas bertugas untuk mengadakan pembinaan kepada guru dan kepala sekolah melalui program supervisi.

Peter F. Oliva (1984:23) menyatakan bahwa: *“supervision is a service provided to teachers for the purpose of improving instruction”*. Sasaran supervisi adalah perbaikan situasi belajar.

“Akibat pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pembangunan, maka guru dituntut untuk terus menerus berupaya meningkatkan kompetensinya” (Mantja, 2002:122). Tugas pembinaan profesionalisme guru berada pada pengawas, karena itu hendaknya seorang pengawas harus memiliki wawasan dan pemahaman yang komprehensif tentang supervisi.

Mulyasa (2011:88) menjelaskan bahwa pengawas harus memiliki program “Memberikan arahan dan bimbingan kepada tenaga kependidikan guru tentang pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan belajar”. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Made Pidarta (2009:53) karena kemajuan ilmu dan teknologi dalam pendidikan lebih cepat dari perkembangan profesi guru, maka diperlukan pembinaan oleh supervisor, agar perkembangan profesi guru tidak jauh tertinggal.

Sergiovani (1982:19) menyatakan bahwa: *“Supervisor were to draw implications from research undertaken by educational psychologists interested in mental measurement, individual differences, and the psychology of learning”*. Implikasi supervisi harus mampu memberikan gambaran terhadap penelitian tentang pendidikan psikologis, latihan, dan pengembangan guru. Pengawas harus memiliki kompetensi yang dapat menguatkan perannya sebagai seorang supervisor.

Bertitik tolak dari uraian tersebut supervisi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membantu mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar.

Wiles dan Lovell (1982:11) menjelaskan bahwa: *“a supervisor is a person formally designated by the organization as “supervisor” to improve curriculum and instruction in order to improve the quality of learning of student.”*

Engkoswara dan Aan Komariah mengemukakan (2011:229): Supervisi pendidikan merupakan suatu proses memberikan layanan profesional pendidikan melalui pembinaan yang kontinu kepada guru dan personil sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik.

Purwanto (2010:76) mengatakan “Supervisi ialah pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”.

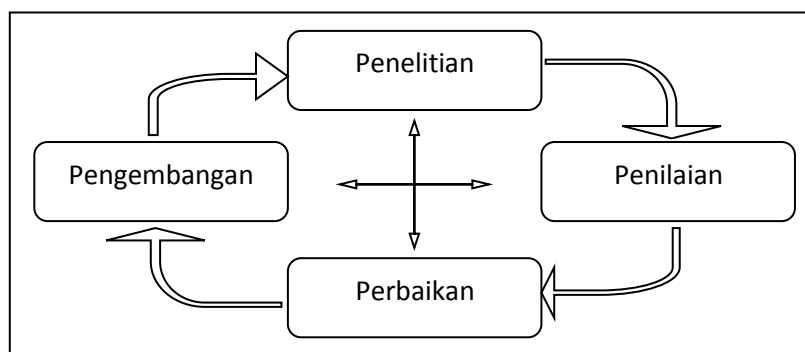
Adapun Glickman, dkk (dalam Sharma S., 2011) menyatakan bahwa: *Supervision can be seen as analogous to teaching in that teachers wish to improve student’s behavior,*

achievement, and attitudes while supervisors wish to improve teacher's behavior, achievement, and attitudes. Selanjutnya Nwaogu, (dalam Eya, P.E, 2012) mengatakan:

Supervision is the process of helping, guiding, advising and stimulating growth in a subordinate in order to improve on the quality of his work. Supervision is therefore any programme which helps teachers achieve both qualitative and quantitative instructional delivery. From the foregoing, it could easily be deduced that supervision is an indispensable variable in the teaching learning process, as well as the overall school and educational objectives. Supervision involves supervising the teaching cum classroom activities of the teacher.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil simpulan bahwa supervisi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai guru dalam proses pembelajaran yang diarahkan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahannya sehingga diperoleh kinerja guru yang memenuhi standar. Gorton (1991:285) menyatakan bahwa: “*supervision is a process designed to capitalize on the strengths and correct any weaknesses of an individual or group*”. terjemahan bebasnya adalah supervisi adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan dan memperbaiki kekurangan baik individu maupun kelompok. Supervisi tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi juga menambah pengetahuan bagi supervisor secara sinergi menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

Engkoswara dan Aan Komariah (2011:229-230) menjelaskan supervisi pendidikan berfungsi untuk Penelitian (Research), Penilaian (Evaluation), Perbaikan (Improvement), dan Pengembangan (Development)



Gambar 1. Fungsi Supervisi Pendidikan

Pada dasarnya supervisi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan hubungan manusia atau person dalam suatu unit kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu betapapun sederhananya pelaksanaan supervisi itu sendiri memerlukan kerjasama, Tanpa kerjasama maka kegiatan supervisi tidak dapat dilaksanakan.

Terdapat bermacam-macam pendekatan supervisi, antara lain supervisi klinis, supervisi kolegal, supervisi individual, supervisi informal (Wahyudi, 2009:104). Supervisi akademik merupakan penjabaran antara supervisi artistik dengan supervisi saintifik. Perpaduan antara kedua pendekatan tersebut melahirkan supervisi akademik.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi akademik oleh pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Untuk memberikan gambaran tersebut Uray Husna (2011:41) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik: a. “Natural setting, b. Meaning, c. Discovery”. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu. Menurut Creswell (2010:20) studi kasus merupakan “strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu”. Rancangan studi kasus adalah salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada pengungkapan fakta secara rinci dan mendalam terhadap suatu subyek.

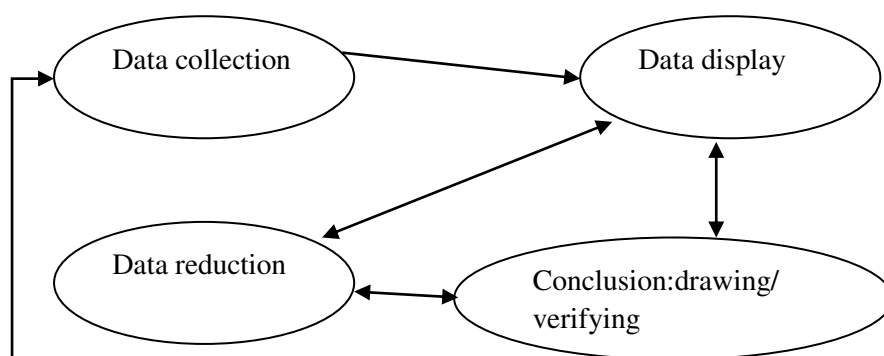
Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan human instrumen (Sugiyono, 2011:11). Dengan demikian peneliti bertindak selaku perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan mengadakan komunikasi melalui wawancara dan observasi serta studi dokumentasi.

Data dalam penelitian kualitatif mengacu kepada semua materi yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan yang mencakup catatan yang dibuat oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, (Sugiyono, 2010:63).

Wawancara dilaksanakan dengan intensitas dan kualitas yang memadai sampai bisa ditemukan makna. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Esterberg (dalam Sugiyono 2011:231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut: *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic”*. Dalam rangka memperkuat dan melengkapi hasil temuan yang diperoleh dengan teknik wawancara, peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta. Spradley (1980:59) mengelompokkan observasi menjadi lima tingkatan, yaitu: (a) Partisipasi penuh, (b) Partisipasi aktif, (c) Partisipasi sedang, (d) Partisipasi pasif, dan (e) Non Partisipasi.

Dokumentasi adalah teknik yang akan dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian ini. Dokumen yang dijadikan sumber data adalah data tentang supervisi oleh pengawas, perencanaan supervisi, pelaksanaan, tindak lanjut, dan hambatan supervisi akademik oleh pengawas, serta upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi.

Triangulasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan berbagai teknik pada sumber yang sama. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kekuatan data. Analisis selama pengumpulan data Peneliti lakukan pemilihan dan pengumpulan informasi melalui tiga teknik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyajian kesimpulan.



Gambar 2. Model Interaktif Analisis Data dari Miles & Huberman

Analisis setelah data terkumpul adalah analisis yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dirasa cukup dan peneliti meninggalkan lokasi penelitian. Penggunaan kode dalam menganalisis, memberi beberapa manfaat yaitu kode dapat dijadikan alat untuk a). mengorganisasikan dan menyusun kembali kata-kata, b). dengan terorganisasi dan tersusunnya data, memungkinkan penelitian untuk menemukan dengan cepat, menarik dan menggolongkan seluruh bagian yang berkenaan dengan permasalahan khusus, konsep atau tema.

Agar memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka hasil penelitian perlu diuji keabsahannya, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi metode dan triangulasi subjek. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi terhadap sumber yang sama. Triangulasi subjek dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru, pengawas dan kepala madrasah. Mohammad Ali dan Muhammad Asrori (2014:137) mengemukakan “triangulasi adalah proses yang harus dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain”.

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan mendalam terhadap sumber data dalam rangka supervisi akademik oleh pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Peneliti juga menanyakan kebenaran informasi yang diterima dari guru – guru dan kepala sekolah dengan informan yang lainnya. Sehingga diperoleh hasil yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak telah dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Persiapan Supervisi Akademik

Dalam persiapan ini pengawas telah membuat program kerja, kemudian mendatangi Kepala Madrasah dan mensosialisasikan rencana kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan. Sehubungan dengan rencana kegiatan tersebut kepala Madrasah mengarahkan dan meminta wakil kepala Madrasah bidang kurikulum untuk memberikan data guru maupun jadwal pelajaran kepada pengawas. Setelah ditelaah dan dianalisis oleh pengawas data guru maupun jadwal pelajaran tersebut, pengawas lalu mendatangi atau pun meminta guru-guru tertentu untuk menetapkan

waktu kunjungan beliau untuk mengobservasi dan juga mengarahkan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru untuk pelaksanaan supervisinya baik berkenaan dengan persiapan perangkat mengajarnya maupun kunjungannya ke kelas.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik pengawas meminta kepada guru-guru untuk diperlihatkan hasil belajar siswa (penilaian) yang telah dilakukan oleh guru baik nilai harian, tugas, sub sumatif maupun nilai akhirnya. Apabila prestasi siswa baik tentunya penguasaan materi yang diajarkan sudah baik. Dalam melaksanakan supervisi akademik selain menilai hasil pembelajaran, pengawas juga mempelajari situasi saat berlangsungnya kegiatan tersebut, dengan melakukan observasi ke kelas guru yang akan disupervisi. Pengawas mengamati langsung proses belajar mengajar di kelas dan memberikan penilaian serta mencatat hal-hal yang kurang tepat ataupun tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran.

3. Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Akademik

Setelah melaksanakan supervisi akademik di kelas, pengawas mengadakan diskusi dan memberikan masukan serta balikan kepada guru, kemudian pengawas menyampaikan hasil observasinya dan menyampaikan laporannya kepada kepala madrasah. Selanjutnya kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum yang akan menindak lanjutnya karna keterbatasan waktu serta banyaknya sekolah yang menjadi binaan pengawas tersebut. Jika kekurangan ataupun kesalahan pada administrasi (perangkat) pembelajarannya, maka pengawas meminta kepada guru yang diobservasinya untuk memperbaiki dan melengkapi perangkat tersebut.

4. Hambatan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas, Ibu Dra Hj Rasmaniah, sebagai Pengawas Pembina di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, tidak merasa mendapatkan hambatan ataupun kesulitan dalam tugasnya, walaupun pada kenyataannya masih terdapat hambatan dalam kemampuan guru, terutama guru yang baru atau baru pindah ke Madrasah Aliyah Negeri 2, karena mereka harus menyesuaikan diri baik terhadap sesama guru, tenaga kependidikan, kepala madrasah, lingkungan, dan terutama sekali kepada peserta didik. Selain itu kepercayaan guru terhadap pengawas juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi ini, walaupun pengawas lebih senior dari guru-guru tersebut tetapi untuk penguasaan materi terutama bidang studi umum tentunya tidak sesuai dengan kemampuan pengawas. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya sikap keragu-raguan guru terhadap kemampuan pengawas, dan ada yang mengatakan pengawas tidak memahami materi yang mereka ajarkan bagaimana bisa membimbing dan malah menyalahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut.

5. Upaya Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Menyadari akan adanya hambatan dalam pelaksanaan supervisi oleh pengawas, tentunya hal ini telah diantisipasi oleh kepala Madrasah dan pengambil kebijakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak dengan menunjuk guru senior sebagai pelaksana dalam supervisi akademik yang telah diprogramkan oleh Madrasah. Kepala Madrasah dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor telah memahami dan menyadari akan hal ini, maka pelaksanaan supervisi di madrasah ini dapat berjalan dengan baik dan tentunya akan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 2 ini tetap berprestasi baik di bidang akademik (intrakurikuler) maupun di bidang ekstrakurikuler, sehingga Madrasah ini mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya.

Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pontianak mencakup hal-hal sebagai berikut: Perencanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas. Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas untuk menilai kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya, lebih mengedepankan sikap profesionalisme baik guru maupun pengawas. Perencanaan yang dilakukan merupakan tindakan awal yang harus dilakukan oleh siapa pun yang sedang dan akan melaksanakan kegiatannya. Perencanaan ini dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan, selain itu dengan perencanaan sebagaimana yang biasa dilakukan itu akan terhindar dari hal-hal yang di luar prosedur yang telah digariskan dalam penetapan perencanaan supervisi akademik.

Perencanaan supervisi akademik meliputi berbagai aspek strategis, baik yang berkenaan dengan teknis pelaksanaan supervisi maupun yang non teknis. Semua itu telah disusun dalam perencanaan secara maksimal agar terhindar dari persolan yang tidak diinginkan, sehingga supervisi akademik dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam memberikan pelayanan profesional terhadap guru Supervisi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembinaan serta administrasi pendidikan. Administrasi dalam pengertian penelitian ini bukan semata-mata menyangkut hal-hal yang berkenaan dengan segala ketatausahaan kegiatan persekolahan, melainkan termasuk ketenagaan yang menopang kegiatan pembelajaran di kelas. Supervisi tidak dapat dipisahkan dengan sistem administrasi di sekolah/madrasah.

Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas Dalam pelaksanaan supervisi akademik ini difokuskan pada tiga kegiatan, yaitu:

1. Menilai Hasil Kegiatan.

Supervisi akademik dilaksanakan dalam rangka melihat sejauh mana kemampuan profesional guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing. Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya harus dinilai, dan untuk memberikan penilaian secara obyektif, maka dilakukanlah dengan kegiatan supervisi akademik oleh pengawas. Pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya menilai kemampuan guru dalam mengajar harus kontinyu, konsisten dan terpadu dengan program pendidikan di madr. Hal ini terkait erat dengan program pembelajaran yang telah disusun oleh madrasah, maka harus dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan supervisi akademik harus sejalan dengan program madrasah.

2. Mempelajari Situasi Pembelajaran.

Kegagalan guru dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya terletak pada siswa, mungkin dalam proses pembelajaran terdapat hal-hal yang belum tepat, seperti kesalahan dalam penetapan metode pembelajaran, kurang lengkapnya sarana dan media pembelajaran yang ada di madrasah, situasi pembelajaran yang kurang mendukung terciptanya kenyamanan siswa belajar, dan masih banyak lagi hal lain yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Untuk itu diperlukan upaya memperbaiki situasi belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, atau dengan kata lain proses belajar mengajar menjadi lancar karena didukung oleh situasi pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal.

Supervisi akademik oleh pengawas juga berfungsi untuk memperbaiki situasi proses pembelajaran. Pengawas dapat memberikan saran kepada guru cara yang

baik untuk menciptakan situasi pembelajaran, antara lain: guru dapat mengubah gaya mengajar, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan cara dan intonasi bicara yang berubah dan tidak hanya mendatar. Kalau hal ini dilakukan secara konsisten, maka dapat membantu terciptanya situasi belajar yang baik.

Harus diakui kadangkala guru tidak mampu mengendalikan emosinya, jika melihat situasi belajar terganggu seperti ini. Seharusnya pada saat terjadinya kegaduhan di kelas, guru tidak harus emosi dan melakukan tindakan-tindakan yang kurang bijak dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan di dalam kelas pada saat menenangkan siswa. Strategi yang tepat untuk memperbaiki situasi belajar adalah melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas secara terus menerus, sehingga diperoleh masukan yang tepat untuk memperbaiki situasi pembelajaran. Situasi pembelajaran yang baik akan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Perubahan gaya mengajar dan memberikan penguatan merupakan cara-cara yang dapat direkomendasikan untuk memperbaiki situasi proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton, siswa lebih termotivasi untuk aktif sampai proses pembelajaran berakhir.

3. Memperbaiki Proses Pembelajaran.

Proses belajar mengajar di kelas merupakan suatu kegiatan yang prosedural, artinya terikat oleh suatu skenario yang telah ditetapkan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Karena itu dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya perencanaan pembelajaran yang matang, yang akan mengatur jalannya proses tersebut.

Selain bahan ajar yang belum disederhanakan juga karena bahasa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran terlalu berat bagi siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima bahan ajar tersebut. Situasi pembelajaran seperti ini hampir tidak disadari oleh guru karena guru sudah merasa menyajikan pelajaran seperti prosedur skenario yang telah ditetapkan. Harus ada pihak lain yang menilai kinerja guru ini, sehingga segala kemungkinan kegagalan dalam proses pembelajaran segera dapat diatasi.

Strategi dalam memperbaiki pembelajaran yaitu melalui supervisi akademik. Dalam hal ini dapat diperoleh sejumlah cara yang baik dan tepat sesuai dengan persoalan yang dihadapi guru di kelas. Strategi yang dimaksud adalah bahwa guru harus senantiasa setiap saat dapat merubah gaya mengajar, dari gaya monoton menjadi bervariasi, baik suara, maupun pola perilaku guru di kelas dengan memberikan penguatan kepada siswa secara tepat. Karena tidak setiap penguatan yang diberikan guru berdampak positif bagi siswa yang menerimanya.

Strategi gaya mengajar dan pemberian penguatan pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan langkah tepat yang dipilih guru untuk memperbaiki pembelajaran, sehingga dengan strategi ini pembelajaran menjadi lebih menantang siswa untuk berprestasi, siswa termotivasi untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan siswa tidak menyadari bahwa pada akhirnya jam pelajaranpun telah berakhir.

Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik oleh Pengawas Penilaian kinerja guru oleh pengawas melalui kegiatan supervisi akademik pada dasarnya untuk tindakan pembinaan guru. Karena disadari atau tidak, pengawas merupakan pembina langsung bagi guru selain kepala madrasah. Pengawaslah yang mempunyai wewenang mengadakan pembinaan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru. Sehingga dalam hubungannya dengan pembinaan ini kemampuan seorang pengawas harus maksimal. Boleh dibilang pengawas harus mampu menguasai segala hal keterampilan mengajar yang wajib dimiliki guru.

Mukhtar dan Iskandar (2009:64) mengingatkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh supervisor sebagai berikut: (1). Menanyakan perasaan guru, (2). Mereview target keterampilan serta perhatian utama guru, (3). Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pengajaran, (4). Mengajukan data hasil rekaman dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menafsirkan data tersebut, (5). Bersama-sama menginterpretasikan data tersebut.

Hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas Pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak dapat berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara pihak madrasah dan pengawas yang dalam hal ini dilakukan oleh pengawas Pembina. Namun dalam pelaksanaan supervisi tersebut masih terdapat hal-hal yang dapat dikatakan sebagai faktor penghambat dalam pelaksanaannya antara lain perbedaan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, baik dari penguasaan materi maupun strategi dan metode yang kurang tepat dalam menyampaikan materi dan juga kurangnya kepercayaan guru terhadap supervisornya (pengawas).

Upaya Mengatasi Hambatan Supervisi Akademik oleh Pengawas Setelah melaksanakan supervisi tentunya pengawas melaporkan hasil yang diperoleh oleh guru yang telah disupervisinya kepada kepala madrasah, dan mendiskusikan langkah yang harus ditempuh dalam rangka pembinaan dan peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama di madrasah tersebut tentunya sudah memprogramkan langkah-langkah pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan kualitasnya baik dengan melaksanakan supervisi oleh guru senior yang menguasai bidang studi yang sama ataupun dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran serta pelatihan dan diklat guru mata pelajaran di tingkat kota, maupun provinsi serta tingkat nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Persiapan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak telah dilaksanakan meliputi tahap pengenalan program supervisi, pertemuan secara kalsikal maupun individual antara guru dengan supervisor, menetapkan tujuan dan jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam supervisi akademik. 2) Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan melakukan observasi guru di kelas. Hasil supervisi menjadi bahan untuk pembinaan guru. Namun, pengawas hanya memberikan masukan dan arahan secara umum dalam proses pembelajaran tersebut, tidak mengacu pada penguasaan konsep materi pelajaran. 3) Tindak lanjut, setelah selesai melaksanakan supervisi, pengawas mengadakan diskusi dan konfirmasi hasil dari pengamatannya selama kegiatan belajar mengajar

berlangsung, 4) Hambatan supervisi yang dihadapi ditinjau dari dua sisi, yaitu dari pengawas dan juga dari guru.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, diajukan saran sebagai berikut: 1) Dalam menyusun perencanaan supervisi akademik hendaknya lebih tegas dan jelas tentang kegiatan apa yang harus dilakukan oleh pengawas terhadap guru. 2) Pelaksanaan supervisi akademik harus membawa dampak positif bagi guru tanpa kecuali, dan dalam hal ini yang belum mendapatkan bimbingan teknis adalah guru mata pelajaran umum, karena itu disarankan untuk diadakan pengawas mata pelajaran baik agama maupun mata pelajaran umum. 3) Tindak lanjut hendaknya dilaksanakan, dan diprogramkan sehingga dapat dinilai apakah program tindak lanjut supervisi akademik itu berhasil dilaksanakan atau tidak. 4) Hambatan yang timbul dari kegiatan supervisi ini adalah kompetensi guru dan sikap mental kepercayaan guru terhadap pengawas. Karena itu untuk memulihkan kepercayaan ini hendaknya pengawas madrasah diangkat dari guru senior yang kompeten dalam bidangnya terutama pengawas mata pelajaran umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Uray Husna. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Fahrana Bahagia.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. 2014. *Metodelogi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.
- Azhari, Ahmad. 2013. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*. Jakarta: Rian Putra.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eya, P.E. & Chukwu, L.C. 2012. *Effective Supervision of Instruction in Nigerian Secondary Schools: Issues in Quality assurance*, (Online). Journal of Qualitative Education, volume 8 No. 1 (<http://www.iiste.org/journals/index.php/sep/article/download/5203/5321>, diakses 7 September 2013).
- Engkoswara, & Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Indrafachrudi, S. 1993. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lovell, John T, Wiles Kimball. 1982. *Supervision for Better Schools*. USA: Library og Conggres Cataloging in Publication Data.
- Mantja, William. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oliva F, Peter. (1976). *Supervision for Today's Schools*. New York: Longman Inc.
- Pidarta, Made, 1995. *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Pidarta, Made, 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saleh, Abdul Rachman. 2006. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Washington: Alexandra Virginia.

- Sharma, S. et all. 2011. *Concerns of Teachers and Principals on Instructional Supervision in Three Asian Countries*. (Online), International Journal of School and
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.